



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM
MENYUSUN ADMINISTRASI KURIKULUM DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN MELALUI PELATIHAN BERBASIS MASALAH**

**IMPROVING THE COMPETENCE OF PRE-SCHOOL TEACHERS IN PREPARING
CURRICULUM ADMINISTRATION AND LEARNING EVALUATION THROUGH
PROBLEM-BASED TRAINING**

**¹⁾ Sri Agustina Ratnawati, ²⁾ Ria Rafianti, ³⁾ Refli Surya Barkara, ⁴⁾ Rizki Ananda
Hasibuan, ⁵⁾ Nofriza Efendi**

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁵ PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar

*Email: sriagustina.ratnawati@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menyusun administrasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran melalui pelatihan berbasis masalah. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kesulitan yang sering dihadapi guru dalam menyusun dokumen kurikulum dan merancang instrumen evaluasi yang efektif. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, workshop, pendampingan, serta praktik langsung dengan studi kasus nyata. Peserta pelatihan terdiri dari 25 guru PAUD yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan di wilayah tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar, rubrik penilaian, serta asesmen formatif dan sumatif. Guru juga mampu mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan nyata dalam praktik pembelajaran secara kolaboratif. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta mendorong budaya reflektif di kalangan guru. Pelatihan berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru secara kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Administrasi Kurikulum, Evaluasi Pembelajaran, Pelatihan Berbasis Masalah, Guru.

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the competencies of Early Childhood Education (PAUD) teachers in developing curriculum administration and learning evaluation through problem-based training. The training is designed to address common challenges faced by teachers in preparing curriculum documents and designing effective evaluation instruments. The methods employed include a participatory approach, workshops, mentoring, and hands-on practice using real case studies. The training participants consisted of 25 PAUD teachers from various educational institutions in the region. The results indicate a significant improvement in teachers' understanding and skills in developing teaching modules, assessment rubrics, as well as formative and summative assessments. Teachers were also able to collaboratively identify and solve real problems in teaching practices. This activity contributed to improved quality in lesson planning and implementation in schools and fostered a culture of reflection among teachers. Problem-based training has proven effective in contextually and sustainably enhancing teachers' professional capacity.

Keywords: Curriculum Administration, Learning Evaluation, Problem-Based Training, Teachers.

Diterima : 12 Juni 2025

Dipublikasikan : 24 Juni 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran kritis dalam membangun fondasi perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Namun, kualitas pembelajaran PAUD sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan mengelola kurikulum serta melakukan evaluasi yang tepat. Kenyataannya, banyak guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam menyusun administrasi kurikulum dan merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kurangnya pemahaman tentang prinsip pengembangan kurikulum dan teknik penilaian berbasis perkembangan anak seringkali menyebabkan pembelajaran tidak terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang relevan dan aplikatif menjadi kebutuhan mendesak.

Pelatihan berbasis masalah (Problem-Based Training) dipilih sebagai solusi karena pendekatan ini memungkinkan guru untuk belajar melalui kasus nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung mempraktikkan penyusunan dokumen kurikulum dan evaluasi pembelajaran secara kontekstual. Pelatihan semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru secara holistik, sekaligus mendorong perbaikan kualitas pendidikan PAUD

Sanjaya (2010) menekankan bahwa pengelolaan kurikulum harus memperhatikan prinsip relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, dan efektivitas. Guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas harus mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan lingkungan peserta didik.

Menurut Nana Sudjana (2010) Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Sedangkan Hamalik (2009) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur perkembangan belajar siswa, menilai efektivitas metode pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar. Evaluasi harus bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bukan sekadar mengukur hasil akhir, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses yang dilalui siswa dalam mencapai tujuan. Ia juga membagi evaluasi menjadi tiga bentuk utama, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.

Beberapa permasalahan yang muncul antara lain kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, belum maksimalnya penggunaan format dan instrumen evaluasi yang tepat, serta kurangnya integrasi antara rencana pembelajaran dan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Di samping itu, proses administrasi yang masih bersifat konvensional serta beban administratif yang tinggi seringkali membuat guru kesulitan untuk fokus pada substansi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada efektivitas kegiatan belajar mengajar serta mutu hasil belajar peserta didik. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Salah satu

pendekatan yang dinilai relevan dan aplikatif adalah pelatihan berbasis masalah (*problem-based training*), yang menempatkan guru pada situasi pembelajaran aktif untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi di kelas. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan guru-guru mampu mengelola administrasi pembelajaran secara lebih efektif, menyusun instrumen evaluasi yang sesuai, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara menyeluruh.

Kualitas Pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan dan pengelolaan kurikulum serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Guru dituntut untuk mampu menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran secara profesional. Hal ini mencakup penyusunan perangkat ajar, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta pelaksanaan dan pelaporan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Dari hasil observasi dan diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kendala dalam mengelola administrasi kurikulum dan melakukan evaluasi pembelajaran secara optimal. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, belum maksimalnya penggunaan format dan instrumen evaluasi yang tepat, serta kurangnya integrasi antara rencana pembelajaran dan hasil evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Di samping itu, proses

administrasi yang masih bersifat konvensional serta beban administratif yang tinggi seringkali membuat guru kesulitan untuk fokus pada substansi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada efektivitas kegiatan belajar mengajar serta mutu hasil belajar peserta didik. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dan aplikatif adalah pelatihan berbasis masalah (*problem-based training*), yang menempatkan guru pada situasi pembelajaran aktif untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi di kelas. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan guru-guru mampu mengelola administrasi pembelajaran secara lebih efektif, menyusun instrumen evaluasi yang sesuai, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara menyeluruh.

Kompetensi guru PAUD mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak (Susanto, 2021). Sementara itu, evaluasi pembelajaran di PAUD seharusnya bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan menggunakan metode observasi, portofolio, dan catatan anekdot (Hasanah & Gustini, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Misalnya,

studi oleh Wijayanti (2023) membuktikan bahwa pendekatan ini membantu guru dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan kendala nyata di kelas. Penelitian serupa oleh Febriana (2022) juga menemukan bahwa pelatihan berbasis kasus nyata meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual.

Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya peran guru dalam memastikan implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran berjalan optimal demi meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini menjawab kebutuhan mendesak guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka serta tuntutan administrasi yang semakin kompleks. Kebaruan dari kegiatan ini adalah pendekatan **pelatihan berbasis masalah**, di mana guru tidak hanya menerima materi secara teoretis, tetapi juga diajak untuk memecahkan permasalahan nyata yang mereka alami dalam praktik mengajar. Pendekatan ini berbeda dengan pelatihan konvensional, karena lebih menekankan pada pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis konteks. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran bagi guru, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan di sekolah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengelola administrasi kurikulum secara efektif. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

yang sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen yang benar. Menyediakan pelatihan berbasis masalah (problem-based training) yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Mendorong budaya reflektif dan kolaboratif dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan beberapa metode terpadu, yaitu Workshop: Sesi tatap muka untuk penguatan materi dasar terkait kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Pelatihan Berbasis Masalah (Problem-Based Training): Guru diberikan permasalahan nyata yang biasa terjadi di kelas, lalu diajak untuk merumuskan solusi melalui diskusi kelompok. Pendampingan: Kegiatan lanjutan pasca pelatihan dalam bentuk konsultasi individu dan kelompok secara luring maupun daring untuk mendampingi guru dalam implementasi hasil pelatihan di kelas. Refleksi dan Presentasi: Guru merefleksikan penerapan hasil pelatihan dan mempresentasikan praktik baik sebagai bentuk evaluasi proses.

Kegiatan ini dilaksanakan di **PAUD Shafiyyah**, yang beralamat di Jalan Garuda Sakti Km 2 Pekanbaru, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan direncanakan selama **3 Hari**, dimulai pada 19,20,21 maret 2025, dengan frekuensi pertemuan secara langsung (tatap muka) dan pendampingan daring untuk tindak lanjut dan refleksi kegiatan.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah guru yang terlibat langsung dalam perencanaan serta evaluasi pembelajaran. Pihak manajemen sekolah seperti bidang Kurikulum, yang

juga dilibatkan sebagai mitra dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut program pengembangan profesional guru.

Adapun tahapan-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini antarlain:

1. Tahap Persiapan (Koordinasi dengan pihak sekolah)
2. Penyusunan modul pelatihan berbasis masalah
3. Penyebaran angket awal untuk mengidentifikasi kebutuhan guru
4. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelatihan sesi 1: Administrasi Kurikulum (penyusunan perangkat ajar, silabus, modul ajar)
 - b. Pelatihan sesi 2: Evaluasi Pembelajaran (penyusunan rubrik penilaian, teknik asesmen)
 - c. Pelatihan sesi 3: Simulasi penyelesaian studi kasus nyata di kelas masing-masing dan diskusi kelompok dan presentasi hasil studi kasus
5. Tahap Pendampingan dengan monitoring implementasi hasil pelatihan di kelas masing-masing guru
6. Konsultasi daring dan refleksi berkala
7. Bimbingan dalam penyusunan laporan praktik baik (best practice)
8. Tahap Evaluasi dengan pengumpulan data hasil pelaksanaan Analisis peningkatan kemampuan guru dan penyusunan rekomendasi untuk tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uraian Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan berbasis masalah yang dilaksanakan selama tiga bulan

berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Peserta kegiatan terdiri dari 25 guru lintas mata pelajaran. Seluruh guru mengikuti tiga sesi pelatihan tatap muka dan pendampingan lanjutan secara daring. Dalam pelatihan sesi pertama, guru berhasil menyusun dokumen administrasi kurikulum secara lebih terstruktur, seperti modul ajar, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), serta program semester yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pada sesi kedua, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun rubrik penilaian, merancang asesmen formatif dan sumatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Sesi ketiga berupa simulasi studi kasus dinilai sangat efektif, di mana guru bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah pembelajaran nyata, seperti rendahnya partisipasi siswa, pemilihan teknik asesmen yang tidak tepat, dan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan evaluasi. Solusi yang ditawarkan guru menunjukkan pemahaman yang lebih aplikatif dan realistis.

b. Analisis Hasil Kegiatan

Hasil analisis angket pra dan pasca pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman guru terhadap administrasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Rata-rata nilai pretest guru berada pada rentang 60–65, sementara nilai posttest meningkat menjadi 85–90.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan perubahan nyata pada dokumen administrasi yang dihasilkan guru. Sebelumnya, hanya 30% guru yang memiliki perangkat ajar lengkap dan terstruktur, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 92%. Instrumen evaluasi pembelajaran yang

dikembangkan juga menjadi lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Dampak atau Perubahan pada Mitra/Sasaran

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas profesional guru, antara lain guru menjadi lebih percaya diri dalam menyusun dan merevisi perangkat ajar. Terdapat peningkatan kesadaran pentingnya asesmen sebagai alat refleksi pembelajaran, bukan sekadar penilaian hasil akhir. Budaya diskusi dan kolaborasi antar guru meningkat melalui forum kelompok belajar yang terbentuk pasca pelatihan. Manajemen sekolah memberikan dukungan lanjutan berupa kebijakan supervisi internal dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran dalam perbaikan RPP.

d. Diskusi Mengenai Efektivitas Metode

Metode pelatihan berbasis masalah terbukti efektif dalam membantu guru memahami dan mengimplementasikan konsep administrasi kurikulum serta evaluasi pembelajaran secara lebih mendalam. Dibandingkan dengan metode pelatihan konvensional yang bersifat satu arah, pendekatan ini memberikan ruang kepada guru untuk aktif berperan, menyampaikan permasalahan nyata, serta bekerja sama dalam merumuskan solusi. Selain itu, pendampingan pasca pelatihan memberikan penguatan terhadap implementasi di lapangan, yang menjadi kunci keberlanjutan program. Kombinasi antara workshop, diskusi studi kasus, dan refleksi praktik baik menjadikan proses pelatihan lebih

bermakna dan berorientasi pada perubahan nyata.

e. Apresiasi kepada Mitra, Institusi, dan Pendukung Kegiatan

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, kami sampaikan penghargaan kepada:

1. Guru-guru peserta pelatihan atas keterbukaan, antusiasme, dan dukungan penuh yang diberikan selama proses pelatihan berlangsung. Komitmen dari para guru dan pihak manajemen sekolah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.
2. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, yang telah memberikan dukungan moral dan administratif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dari institusi kami, atas fasilitasi, arahan, dan pembiayaan kegiatan yang memungkinkan program pelatihan ini terlaksana secara optimal.
4. Seluruh tim pelaksana dan narasumber, yang telah mencurahkan tenaga, waktu, dan pemikiran demi keberhasilan program ini, serta mendampingi peserta pelatihan dengan penuh dedikasi.

Kami berharap sinergi ini dapat terus terjalin di masa mendatang untuk mendukung peningkatan mutu

pendidikan, khususnya dalam aspek administrasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengelola administrasi kurikulum dan melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendekatan pelatihan berbasis masalah (problem-based training), para peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam konteks sekolah masing-masing. Pelatihan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta memperbaiki proses evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini juga mendorong terwujudnya budaya kolaboratif antar guru dalam berbagi praktik baik dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2022). *Pelatihan Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 45-60.
- Hasanah, U., & Gustini, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Holistik dalam PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnawati, S. A., Rafianti, R., Barkara, R. S., & Syahputra, M. A. D. (2024). Hubungan Konflik Terhadap Profesionalitas Kerja Guru Upt Smpn 10 Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 4(6), 1009-1018.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92-101.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2021). *Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kebutuhan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, S. (2023). *Problem-Based Training untuk Peningkatan*

Kompetensi Guru. Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar,
8(2), 112-125.